

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bimbingan keagamaan jam'iyah al-Ittihad dalam membentuk perilaku keberagaman anak-anak desa Sunggingan Kudus.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu model penelitian yang disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup> Yakni tentang bimbingan keagamaan jam'iyah al-Ittihad dalam membentuk perilaku keberagaman anak-anak di desa Sunggingan Kudus.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif ini adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana kenyataannya, bukan hanya yang sekedar terlihat, dan terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dasar dijadikannya pendekatan kualitatif ini adalah pada penelitian kualitatif lebih mudah

---

<sup>1</sup> Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Sipta, 1998), 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 17.

apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, kedua, karena pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

### **B. Setting Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Sunggingan Kudus. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan meneliti tentang bimbingan keagamaan jam'iyah al-Ittihad dalam membentuk perilaku keberagamaan anak-anak desa Sunggingan Kudus.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga pembimbing dan anak-anak Jam'iyah Al-Ittihad Desa Sunggingan Kudus.

### **D. Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti maupun yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun sumber dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara observasi langsung dengan pembimbing dan anak-anak Jam'iyah Al-Ittihad di Desa Sunggingan Kudus.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) maka peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 44.

<sup>4</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berstruktur karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Karena penelitian yang akan dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data mengatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku keagamaan anak-anak jam'iyah al-Ittihad di Desa Sunggingan Kudus.

## 2. Metode Wawancara

Yakni suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber data. Teknik ini digunakan untuk narasumber yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting. Sedangkan pertanyaan yang tidak terstruktur, peneliti tidak menetapkan masalah pertanyaan yang akan diajukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 306.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode*, 310.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*structur interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah dipersiapkan.<sup>7</sup>

Metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data. Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber atau informan yang telah di tentukan sebelumnya, mengenai kegiatan jam'iyah al-Ittihad sebagai bimbingan keagamaan dalam pembentukan perilaku keberagamaan anak-anak.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran-gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.<sup>8</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai penguat data tentang bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku keagamaan anak-anak.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Namun, yang paling utama adalah uji kredibilitas data, penulis mengacu pada uji triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, dengan berbagai cara, dan waktu

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode*, 319.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode*, 313

yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari narasumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.<sup>9</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:<sup>10</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari informasi lain dengan melakukan pengecekan kepada pengasuh majelis taklim, orang tua anak dan anak-anak di desa Sunggingan Kudus yang mengikuti kegiatan jam'iyah al-Ittihad tentang obyek yang diteliti.

#### 2. Triangulasi Metode

Yaitu dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode yaitu dengan cara mengamati pengasuh ketika sedang menyampaikan pesan dakwah dalam majelis taklim, melakukan wawancara dengan pengasuh majelis taklim, orang tua anak dan anak-anak di desa Sunggingan Kudus dan dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan jam'iyah al-Ittihad.

#### 3. Triangulasi Waktu

Pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprestasikan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dapat dipisahkan

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami*, 373-374.

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015), 104.

menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang akurat dan terperinci. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip Sugiyono dalam bukunya *metodologi pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh<sup>12</sup>.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaan yang sudah mulai dilaksanakan sejak awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengatur, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan. Untuk menganalisis data yang ada penulis juga menggunakan metode berfikir induktif (proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan dari yang khusus menuju ke umum).

Data penelitian akan dianalisis menggunakan teori tindakan. *Action theory* (teori tindakan) Parsons (1951) bahkan memandang bahwa sistem-sistem tindakan berlaku terhadap tingkatan-tingkatan analisis yang berbeda, mulai dengan organisme tingkah laku dan sampai bangunan sistem budaya. Dasar teori sosiologi sistem tindakan (*action system*) dengan pendekatan sistem sosial (*social system*).<sup>13</sup>

Masyarakat adalah suatu sistem relasi yang menjaga dirinya melalui umpan balik *cybernetic*, sedangkan sebuah lembaga adalah suatu hal yang mengatur sebuah hubungan yang berfungsi untuk menjaga masyarakat sebagai suatu sistem. Struktur sosial merupakan sebuah “tingkatan” yang memisahkan realitas dari bentuk materi manusia sebagai

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami*, 334.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami*, 337.

<sup>13</sup> Nurdien H. Kistanto, “Sistem Sosial-Budaya di Indonesia”, *Jurnal Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2018): 7.

mahluk biologis dengan manusia sebagai materi anorganik. Selain itu, ia percaya bahwa penjelasan dari fenomena sosial harus dibangun dalam tingkat sosial. Dia percaya bahwa setiap individu dapat diganti, seperti penghuni sementara dan peran sosialnya.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam menganalisa hasil temuan ini akan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>15</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>16</sup>

#### 3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

---

<sup>14</sup> Dery Muhammad Yusuf, "Teori Sosial Budaya Alfred Reginal Radcliffe Brown", (Skripsi, STBA LIA Jakarta, 2013), 4.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode*, 341.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mmengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan setelah semua data terkumpul, dan pada tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali dengan melihat dan meninjau pada penelitian lapangan di Desa Sunggingan Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih sesuai. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang bimbingan keagamaan jam'iyah al-Ittihad dalam membentuk perilaku keberagamaan anak-anak.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode*, 345.